

Optimalisasi Bonus Demografi dengan Perencanaan Karier untuk Siswa Sekolah Menengah

Munawir¹, Raudha Nur Hidayah Al Jannah², Isnaria Rizki Hayati³, Tri Umari⁴
Bimbingan dan Konseling, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Indonesia

munawir@lecturer.unri.ac.id

Kata Kunci:

Bonus Demografi,
Perencanaan Karier,
Sekolah Menengah

Abstrak

Bonus demografi merupakan keuntungan ekonomi yang terjadi akibat penurunan rasio ketergantungan karena menurunnya angka kelahiran. Fenomena ini memberikan dampak positif di berbagai sektor, terutama dalam bidang ekonomi dan pendidikan, dengan meningkatkan potensi pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu aspek yang mendukung pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas adalah bimbingan dan konseling, khususnya bimbingan karier. Bimbingan karier memegang peranan penting dalam membantu siswa memilih bidang karier yang tepat, yang nantinya akan berdampak pada perekonomian Indonesia di masa depan. Tujuan utama bimbingan karier adalah agar peserta didik memiliki perencanaan karier yang jelas dan matang. Perencanaan karier mencakup beberapa aspek, antara lain: mempelajari informasi karier, berdiskusi dengan orang dewasa mengenai pilihan karier, mengikuti kursus dan pelatihan yang relevan, aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta mendapatkan pelatihan praktis terkait pekerjaan yang diminati. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur, yaitu metode yang mengumpulkan data dari sumber-sumber bahan bacaan yang relevan, seperti artikel jurnal ilmiah, buku, dan dokumen terkait. Hasil dari kajian ini menunjukkan bahwa bimbingan karier yang efektif dapat memberikan kontribusi besar dalam pengembangan perencanaan karier peserta didik, yang pada gilirannya dapat memperkuat kualitas sumber daya manusia Indonesia, serta berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi nasional di masa depan.

Abstract

The demographic bonus is an economic benefit resulting from a decrease in the dependency ratio due to a declining birth rate. This phenomenon has a positive impact on various sectors, particularly the economy and education, by increasing the potential for developing quality human resources. One aspect that supports the development of quality human resources is guidance and counseling, particularly career guidance. Career guidance plays a crucial role in helping students choose the right career field, which will ultimately impact the Indonesian economy in the future. The main objective of career guidance is for students to have a clear and well-thought-out career plan. Career planning encompasses several aspects, including: studying career information, discussing career options with adults, attending relevant courses and training, being active in extracurricular activities, and receiving practical training related to the desired job. The research method used in this study is a literature review, which is a method that collects data from relevant reading sources, such as scientific journal articles, books, and related documents. The results of this study indicate that effective guidance from educators can make a significant contribution to the development of student health workforce planning, which in turn can strengthen the quality of Indonesia's human resources and has the potential to boost national economic growth in the future.

Key Word:

Demographic Bonus,
Career Planning,
High School

Copyright © 2025 Munawir, Raudha Nur Hidayah Al Jannah, Isnaria Rizki Hayati, Tri Umari
This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Bonus demografi adalah suatu keuntungan ekonomi yang terjadi karena penurunan rasio ketergantungan oleh menurunnya tingkat kelahiran dalam tempo waktu panjang (Matahari, Utami, dan Sugiharti, 2018). Pada periode tersebut, 100 orang berusia produktif akan menanggung beban maksimal 50 individu yang tidak aktif secara ekonomi. Bonus demografi akan memberikan banyak manfaat bagi sebuah negara, apalagi negara Indonesia yang saat ini mulai memasuki periode puncak (Falikha, 2017). Indonesia diprediksi akan mengalami ledakan bonus demografi pada tahun 2030 hingga 2040, yakni jumlah penduduk usia produktif (berusia 15-64 tahun) lebih besar dibandingkan penduduk usia tidak produktif (berusia di bawah 15 tahun dan di atas 64 tahun). Pada periode tersebut, penduduk usia produktif diprediksi mencapai 64 persen dari total jumlah penduduk yang diproyeksikan sebesar 297 juta jiwa (Siburian, Ginting, dan Syahfitri, 2025).

Manfaat bonus demografi bagi bangsa Indonesia adalah peluang pasar yang lebih banyak, sumber daya manusia yang berkualitas dan ketersediaan tenaga kerja usia produktif (Savitri, 2019). Kondisi ini menciptakan

potensi besar bagi pembangunan ekonomi nasional, karena generasi usia produktif mampu berkontribusi lebih optimal terhadap berbagai sektor pembangunan. Bonus demografi dapat dikatakan sebagai keuntungan yang bernilai ekonomis sebab rasio ketergantungan yang mengalami penurunan. Dengan sedikitnya jumlah masyarakat di usia kerja, maka negara akan mempunyai jendela peluang yang berdampak baik pada pertumbuhan ekonomi apabila kebijakan dilakukan dengan baik (Adioetomo, 2005). Dengan semakin kecilnya jumlah penduduk yang bergantung pada kelompok usia kerja, pemerintah memiliki jendela peluang yang signifikan untuk memacu pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat tercapai apabila negara mampu merancang dan mengimplementasikan kebijakan yang tepat sasaran, misalnya melalui peningkatan kualitas pendidikan, penyediaan lapangan kerja yang memadai, serta pembangunan infrastruktur pendukung yang berkelanjutan. Dengan demikian, bonus demografi tidak hanya menjadi fenomena demografis semata, tetapi juga sebuah momentum strategis yang dapat mendorong tercapainya kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat Indonesia secara menyeluruh.

Langkah strategis yang bisa diambil dalam memanfaatkan bonus demografi adalah memperkuat peran institusi pendidikan dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing (Fair, 2019). Sebagai bagian dari integral pendidikan, bimbingan dan konseling juga memiliki andil dalam mencapai perkembangan yang utuh dan optimal (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014). Salah satu ranah terpenting dalam bimbingan dan konseling adalah bimbingan karier. Bimbingan Karier adalah suatu proses pendampingan dan pengarahan bagi peserta didik agar mereka memiliki kesiapan dan kejelasan dalam merencanakan kehidupan serta jalur karier di masa depan (Widarto, 2015). Melalui bimbingan karier, peserta didik dapat memperoleh pemahaman mengenai dinamika dunia kerja, tuntutan kompetensi abad ke-21, serta peluang-peluang yang relevan dengan perkembangan pasar tenaga kerja di era bonus demografi. Melihat besarnya dampak bonus demografi terhadap pembangunan nasional, perlu adanya intervensi sistematis dari dunia pendidikan. Penelitian ini dilakukan untuk menyoroti peran strategis bimbingan karier dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi peluang dan tantangan tersebut. Tanpa kesiapan karier, potensi bonus demografi justru bisa menjadi beban sosial.

Salah satu tujuan dari bimbingan karier adalah agar peserta didik memiliki perencanaan karier (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014). Sharf (1992) mengemukakan perencanaan karier adalah pemahaman individu tentang informasi karier dan pemahaman terhadap aspek pekerjaan. Lebih lanjut, Sharf (1992) menambahkan aspek dari perencanaan karier adalah mempelajari informasi karier, membahas karier dengan karier dengan orang dewasa, mengikuti kursus atau pelatihan, mengikuti ekstrakurikuler atau kerja *part-time*, dan memperoleh pelatihan atau pendidikan untuk sebuah pekerjaan. Perencanaan Karier bermanfaat bagi peserta didik sekolah menengah karena mereka tidak akan kebingungan dengan kegiatan yang akan dilakukan dan arah yang akan dituju pada masa depan (Kasan dan Ibrahim, 2022). Sehingga wajar Nurmalasari dan Erdiantoro (2020) mengatakan perencanaan karier dianggap sebagai materi wajib dalam mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi di era revolusi industri 4.0.

Dengan demikian, penting bagi institusi pendidikan, khususnya melalui layanan bimbingan dan konseling, untuk membekali peserta didik dengan keterampilan perencanaan karier sejak dini. Penelitian ini hadir sebagai upaya untuk menggali bagaimana bimbingan karier dapat menjadi strategi efektif dalam menghadapi dinamika bonus demografi di Indonesia.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kajian literatur. Kajian literatur merupakan metode mengumpulkan data dari artikel jurnal, buku, dan dokumen lain yang menggambarkan informasi terkait penelitian terdahulu dan saat ini. Studi literatur juga mengatur literatur menjadi subtropik, serta mendokumentasikan kebutuhan untuk penelitian (Creswell, 2013). Penelitian dengan metode kajian literatur, memiliki persiapan yang hampir mirip dengan penelitian lainnya, hanya sumber dan cara pengumpulan data yang mengumpulkan data dari sumber bacaan, membaca, mencatat, mengolah serta menganalisis sumber bahan penelitian berupa artikel ilmiah terkait variabel penelitian (Hasnunidah, 2017).

Beberapa kriteria seleksi literatur menurut Creswell (2017), yaitu diantaranya: 1). Literatur harus berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti, 2). Literatur berasal dari sumber yang kredibel, 3). Literatur yang dipilih merupakan hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian sebelumnya, 4). Literatur yang dipilih memiliki metodologi yang jelas dan transparan, 5). Literatur yang dipilih relevan dengan perkembangan terkini dalam bidang penelitian yang diteliti, 6). Literatur yang dipilih mencakup berbagai perspektif atau pendekatan yang relevan, 7). Literatur yang dipilih didukung oleh data empiris yang valid atau teori yang telah teruji, dan 8). Literatur yang digunakan mematuhi standar etika penelitian yang berlaku.

Menurut Creswell (2013), ada 5 tahapan yang harus dilalui dalam penelitian kajian literatur Adapun tahapan-tahapan dalam metode studi literatur yaitu, 1) Mengidentifikasi kata kunci yang akan digunakan pada

pencarian literatur terkait topik penelitian, 2). Mengumpulkan literatur dari berbagai sumber yang tersedia, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan sumber online lainnya, 3). Memilih sumber data dengan teliti. Pilih sumber data yang dapat dipercaya, 4). Susun literatur yang telah dipilih dengan membuat abstrak tentang atau membuat catatan tentang literatur tersebut dan mengembangkan diagram visualnya, 5). Tulis ringkasan hasil studi literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Literatur yang dalam penelitian ini berjumlah 22 referensi, yang merupakan integrasi dari artikel dan buku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mempelajari Informasi Karier

Dalam pengambilan keputusan karier siswa, informasi karier merupakan faktor penting di samping faktor pemahaman karier. Informasi karier pada dasarnya merupakan suatu fakta atau data tentang dunia pekerjaan/jabatan/karier yang meliputi jenis pekerjaan yang ada di masyarakat, gradasi posisi dalam lingkup suatu jabatan, persyaratan tahap dan jenis pendidikan, sistem klasifikasi jabatan, serta prospek masa depan berkaitan dengan kebutuhan riil masyarakat akan jenis/corak pekerjaan tertentu (Hidayati, 2015). Sedangkan Pemahaman karier adalah derajat penguasaan seorang individu tentang dunia karier yang ditandai dengan pengenalan mendalam dirinya tentang berbagai informasi karier (Ernawati, 2018). Artinya sebelum mengambil keputusan karier, siswa atau peserta didik hendaklah memiliki pemahaman yang mendalam tentang informasi-informasi karier yang akan dipilih nantinya.

Informasi karier bisa didapatkan peserta didik melalui program bimbingan dan konseling. Salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling adalah layanan informasi. Layanan Informasi membuat siswa lebih mandiri dalam pemilihan karier. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Dami dan Waluwandja (2017) yang mengatakan ada pengaruh positif layanan informasi pada kemandirian peserta didik dalam pemilihan karier

Perencanaan karier merupakan proses untuk, menyadari diri sendiri terhadap peluang-peluang, kesempatan-kesempatan, kendala-kendala, pilihan-pilihan, dan konsekuensi-konsekuensi, mengidentifikasi tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karier, dan penyusunan program kerja, pendidikan, dan yang berhubungan dengan pengalaman-pengalaman yang bersifat pengembangan guna menyediakan arah, waktu, dan urutan langkah-langkah yang diambil untuk meraih tujuan karier (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020).

Dengan adanya pemahaman siswa akan informasi karier yang ada di lingkungannya memiliki manfaat untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenali diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai siswa dan anggota masyarakat, sehingga pemahaman yang diperoleh melalui informasi karier digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita dalam penyelenggaraan kehidupan sehari-hari dalam pengambilan keputusan.

Membahas Karier dengan Orang Dewasa

Pembahasan mengenai karier siswa dapat dilakukan dengan melibatkan orang lain ataupun tidak. Ernawati (2018) mengemukakan beberapa pola pemilihan karier di antaranya adalah sebagai berikut: 1) Pola demokratis; didefinisikan sebagai cara pemilihan karier siswa yang mana pengambilan keputusan dilakukan atas hasil konsultasi antara siswa dengan pihak lain seperti teman sebaya, orang tua, keluarga lainnya, guru bimbingan dan konseling /konselor. Nadhifah dkk (2021) menjelaskan bahwasanya pola demokratis ini dapat meningkatkan motivasi belajar, membentuk kemandirian, kedisiplinan dan komunikatif; 2) Pola otoriter; adalah cara yang dilakukan siswa untuk memilih karier atas dasar keputusan yang ditentukan oleh orang tua, keluarga dekat, guru bimbingan dan konseling atau konselor, atau pun pihak lain. Azzahra & Putri (2024) mengemukakan bahwasanya pola otoriter memberikan dampak yang negatif, karena sifat otoriter itu condong memaksakan dan memberikan tuntutan. Paksaan dan tuntutan ini cenderung mengakibatkan seorang siswa tidak akan serius dan tidak akan berusaha dengan maksimal dengan pilihan karier yang telah ditetapkan sebelumnya; 3) Pola permisif; adalah cara yang dilakukan siswa yang mana pengambilan keputusan bebas ditentukan oleh dirinya sendiri tanpa keterlibatan pihak lain. Puspitasary (2015) mengungkapkan bahwasanya pola permisif berdampak signifikan, misalnya dalam hal kematangan karier dan kemampuan memilih jalur profesi yang tepat.

Mengikuti Kursus atau Pelatihan

Dalam menghadapi dinamika pendidikan yang kian menantang, siswa SMA diharapkan tidak hanya fokus pada penguasaan pelajaran akademik, melainkan juga siap menyambut berbagai situasi nyata setelah masa sekolah berakhir. Di sinilah peran kursus atau pelatihan menjadi penting sebagai bentuk dukungan untuk membangun kesiapan siswa secara menyeluruh. Rahayu dan Novita (2023) meneliti sebuah program pelatihan

reflektif berjudul “Aku dan Masa Depan” yang terbukti dapat membantu siswa memperkuat orientasi hidup dan cita-cita mereka ke depan. Program ini tak hanya memberikan informasi dan wawasan, tetapi juga ruang aman bagi siswa untuk memahami diri, menyusun tujuan pribadi, serta menumbuhkan kepercayaan diri dalam menghadapi masa depan.

Jenis pelatihan partisipatif seperti ini nyatanya memberikan pengaruh besar, khususnya pada pembentukan pola pikir dan perilaku siswa. Mereka dilatih untuk memahami nilai-nilai kehidupan, baik dalam konteks pribadi maupun sosial, serta diarahkan untuk menyusun langkah-langkah hidup secara lebih sadar dan terstruktur. Proses pelatihan pun memperluas cakrawala mereka terhadap berbagai pilihan karier dan jenjang pendidikan yang mungkin belum mereka sadari sebelumnya. Kegiatan seperti diskusi kelompok, refleksi tertulis, hingga pemetaan potensi melalui tes minat menjadi pengalaman belajar yang terasa lebih dekat dan bermakna dibanding pembelajaran di kelas yang cenderung formal.

Di sisi lain, pelatihan dengan pendekatan kewirausahaan juga memainkan peran yang tak kalah strategis dalam membekali siswa dengan keterampilan hidup. Seperti yang dikembangkan oleh Akbar, Diamastuti, dan Firdausi (2024), pelatihan simulasi bisnis virtual tidak hanya memberikan gambaran praktis mengenai dunia usaha, tetapi juga melatih kemampuan siswa dalam berkolaborasi, membuat keputusan, hingga berpikir logis dan kritis. Pelatihan ini dirancang menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), di mana siswa belajar langsung dari situasi yang mereka alami dalam simulasi. Hasilnya, para peserta menjadi lebih antusias, terlibat aktif, dan merasakan bahwa belajar bisa terasa menyenangkan sekaligus aplikatif.

Melalui dua pendekatan yang berbeda ini, terlihat jelas bahwa kursus dan pelatihan mampu memberikan dampak nyata bagi perkembangan siswa, baik secara emosional, sosial, maupun keterampilan praktis. Siswa tidak hanya dibantu mengenali potensi dirinya, tetapi juga diarahkan untuk lebih siap dalam merancang masa depannya secara realistis. Oleh karena itu, sudah seharusnya kegiatan pelatihan semacam ini diperkuat dan dipadukan dengan sistem pendidikan formal agar dapat menjadi jembatan yang efektif antara dunia sekolah dan kehidupan nyata yang akan mereka hadapi setelah lulus.

Mengikuti Ekstrakurikuler atau Kerja *Part-Time*

Banyak pembelajaran berharga yang justru tidak ditemukan di balik meja dan papan tulis. Di luar jam pelajaran, siswa SMA memiliki dunia yang luas untuk dijelajahi, mulai dari kegiatan ekstrakurikuler hingga pengalaman kerja paruh waktu. Rizal dan rekan-rekannya (2025) menyoroti bagaimana aktivitas ekstrakurikuler ternyata membawa pengaruh besar dalam membentuk karakter siswa. Mereka menemukan bahwa keterlibatan aktif dalam kegiatan di luar kelas mendorong siswa untuk menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab, serta mampu bekerja sama dan memimpin. Dari pengalaman lapangan, siswa yang aktif dalam kegiatan ini umumnya lebih cepat beradaptasi, tidak canggung dalam situasi sosial baru, dan lebih siap menghadapi tantangan hidup pasca sekolah.

Hal yang senada juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Wafroturrohman dan Sulistiyawati (2019), yang mengamati dampak kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan kompetensi sosial siswa SMA. Mereka menemukan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam berbagai aktivitas nonakademik di sekolah ternyata berpengaruh besar terhadap kemampuan berkomunikasi, keberanian tampil, serta sikap disiplin dan mandiri. Lewat kegiatan seperti organisasi siswa, komunitas minat, atau program kreatif, siswa memperoleh pengalaman belajar yang tidak selalu bisa diberikan oleh metode konvensional di kelas. Mereka dilatih untuk bekerja sama, menyelesaikan masalah bersama, dan menyampaikan gagasan dengan percaya diri. Ini membuktikan bahwa pembelajaran di luar kelas mendukung perkembangan karakter sekaligus membuka ruang eksplorasi diri.

Meskipun belum menjadi kebiasaan yang meluas, sebagian siswa mulai memilih untuk menjalani pekerjaan paruh waktu sebagai cara mengenal dunia nyata secara langsung. Mereka melakukannya bukan karena terpaksa oleh kondisi ekonomi, melainkan karena ingin mendapatkan pengalaman yang tidak selalu bisa diberikan oleh sekolah formal. Melalui pengalaman bekerja sambil belajar, para siswa ini belajar bagaimana mengatur waktu, memikul tanggung jawab, dan mengelola hasil kerja keras mereka sendiri. Ada yang membantu usaha keluarga, mengajar les secara privat, atau terlibat dalam aktivitas usaha kecil. Dari sana, mereka mulai memahami makna kerja keras dan pentingnya menghargai setiap proses yang dijalani.

Memperoleh Pelatihan atau Pendidikan untuk Sebuah Pekerjaan

Saat persaingan dunia kerja semakin ketat, pelajar tingkat SMA perlu dibekali dengan lebih dari sekadar nilai akademis. Pelatihan atau pendidikan berbasis karier terbukti dapat membantu siswa mempersiapkan diri secara lebih matang. Penelitian Fauzia dan Kurniawati (2020) menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pelatihan penetapan tujuan mengalami peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan perencanaan masa depan. Skor pemahaman mereka meningkat dari 2,08 menjadi 8,17, sementara keterampilan

dalam menetapkan tujuan naik dari 2,25 ke 4,50. Hal ini membuktikan bahwa pelatihan yang terstruktur dapat membuka wawasan siswa, mendorong refleksi, dan membangun kemampuan untuk merancang langkah konkret menuju cita-cita mereka.

Pelatihan semacam ini juga terbukti efektif dalam membekali siswa dengan kemampuan teknis yang relevan dengan dunia kerja. Dalam studi Pratiwi dan Mutmainah (2021), peserta pelatihan karier mengalami peningkatan pemahaman tentang pembuatan CV dari 60% menjadi 93%, pemahaman wawancara kerja dari 70% menjadi 98%, serta penggunaan LinkedIn untuk membangun jejaring karier dari 58% menjadi 98%. Ini menunjukkan bahwa pelatihan yang disusun dengan pendekatan praktis dan kontekstual mampu memberikan dampak nyata dalam waktu singkat. Para peserta tidak hanya mendapat informasi, tetapi juga merasakan peningkatan kepercayaan diri dan kesiapan menghadapi tantangan kerja.

Kedua penelitian tersebut menggarisbawahi bahwa pelatihan berbasis karier memiliki dampak positif yang konkret terhadap kesiapan siswa SMA dalam menapaki masa depan. Mereka tidak hanya mendapatkan bekal kognitif, tetapi juga keterampilan nyata dan sikap mental yang lebih matang. Oleh karena itu, program pelatihan seperti ini penting untuk diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan menengah agar siswa memiliki pijakan yang kuat saat melangkah ke dunia kerja maupun melanjutkan studi ke jenjang berikutnya.

KESIMPULAN

Langkah strategis untuk dapat memanfaatkan kondisi bonus demografis Indonesia yang mulai memasuki periode puncak dengan memperkuat pendidikan. Tentu saja, bimbingan konseling memberikan andil yang penting dengan pelaksanaan bimbingan karier. Melalui bimbingan karier, diharapkan dapat mengembangkan pemahaman serta pilihan karier peserta didik untuk memenuhi pekerjaan-pekerjaan yang kemungkinan akan dibutuhkan ketika era bonus demografis di Indonesia melonjak. Hal hal yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan bimbingan karier untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi era bonus demografi yaitu, mempelajari informasi karier yang memiliki tujuan agar peserta didik tidak hanya mengenal tapi juga memahami terkait informasi karier yang sesuai dengan diri peserta didik. Selanjutnya, peserta didik bisa berdiskusi mengenai karier dengan orang dewasa, hal ini dilakukan untuk membantu menentukan pilihan dengan mempertimbangkan pendapat orang lain, seperti orang tua atau guru. Lalu, mengikuti ekstrakurikuler atau kerja paruh waktu, untuk menambah pengalaman dalam minat karier atau profesi tertentu. Terakhir, mengikuti pelatihan atau pendidikan untuk suatu pekerjaan tertentu. Ada beberapa pekerjaan yang membutuhkan pelatihan atau pendidikan khusus sebagai syarat untuk mendapatkan pekerjaan tersebut. Pelatihan dan pendidikan dapat dipersiapkan terlebih dahulu agar bisa mencapai pekerjaan yang diinginkan. Secara praktis, temuan ini dapat diimplementasikan di sekolah melalui kegiatan seperti penyediaan layanan informasi karier yang terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, fasilitasi sesi diskusi karier bersama guru, konselor, dan orang tua untuk memperkaya wawasan, pelibatan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler atau program magang yang mendukung minat karier, serta kerja sama dengan lembaga pelatihan atau dunia industri untuk menyediakan pelatihan karier jangka pendek yang aplikatif. Seluruh langkah tersebut dapat dimasukkan ke dalam program tahunan bimbingan dan konseling guna membekali peserta didik menghadapi era bonus demografi dengan kesiapan karier yang optimal.

DAFTAR REFERENSI

- Adioetomo, S. M. S. (2005, April 30). *Bonus demografi: Menjelaskan hubungan antara pertumbuhan penduduk dengan pertumbuhan ekonomi* (Pidato pengukuhan guru besar). Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Akbar, M., Diamastuti, E., & Firdausi, S. (2024). Simulasi Bisnis Virtual: Menumbuhkan Semangat Kewirausahaan Siswa SMA/SMK di Kabupaten Gresik . *Sustainability and Social Impact*, 1(2), 1–5. Retrieved from <https://journal.uisi.ac.id/ssi/article/view/37>
- Azzahra, Q. A., & Putri, D. R. (2024). Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Orang Tua dengan Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(1), 92-99. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i1.2086>
- Creswell, John W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing among Five Approaches*. Third Edition. United States of America: SAGE Publications Ltd.
- Creswell, John W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing among Five Approaches*. Fourth Edition. United States of America: SAGE Publications Ltd.
- Dami, Z. A., & Waluwandja, P. A. (2017). Pengaruh layanan informasi karir terhadap kemandirian pemilihan karir. *Jurnal Cakrawala, Tahun VI, Nomor, 12*, 1145-1156. <https://www.researchgate.net/publication/330184127>
- Ernawati, R. (2018). *Buku Materi Pembelajaran: Bimbingan Karier*. Jakarta: FKIP UKI.

- Fair, Egsa. (2018). *Gagasan Mahasiswa untuk Menjawab Jendela Kesempatan Bonus Demografi*. Sleman: Deepublish.
- Falikhah, N. (2017). Bonus demografi peluang dan tantangan bagi Indonesia. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 16(32). <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v16i32.1992>
- Fauzia, J. H., & Kurniawati, F. (2020). Efektivitas program pelatihan penetapan tujuan pada siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.26740/jppt.v11n1.p1-16>
- Hasnunidah, N. (2017). Metodologi penelitian pendidikan. *Yogyakarta: Media Akademi*.
- Hidayati, R. (2015). Layanan Informasi Karier Membantu Peserta Didik dalam Meningkatkan Pemahaman Karier. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 1(1), 1-10.
- Kasan, I. A., & Ibrahim, A. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karier di kelas X SMA Negeri 1 Tilamuta. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(2), 83-89. <https://doi.org/10.24903/pm.v7i2.1111>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Matahari, R., Km, S., Utami, F. P., Km, S., & Sugiharti, I. S. (2019). *Buku Ajar Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Pustaka Ilmu.
- Nadhifah, I., Kanzunnudin, M., & Khamdun, K. (2021). Analisis Peran Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 91-96. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.852>
- Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). Perencanaan dan Keputusan Karier: Konsep Krusial dalam Layanan BK Karier. *QUANTA*, 4(1), 44-51. DOI: 10.22460/q.v2i1p21-30.642
- Pratiwi, D., & Mutmainah, M. (2021). Career Preparation Training Sebagai Langkah Menghadapi Tantangan Karier di Era New Normal. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 56-63. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v2i1.907>
- Puspitasary, D. A. (2015). *Perbedaan kematangan karir siswa kelas X SMK Negeri 3 Magelang ditinjau dari pola asuh orang tua* (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan. <https://core.ac.uk/display/33525631>
- Rahayu, M. N. M., & Novita, M. P. (2023). Peningkatan Orientasi Masa Depan Remaja SMA dengan Pelatihan “Aku dan Masa Depan”. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 139-148. <https://doi.org/10.24246/jms.v4i22023p139-148>
- Rizal, S., Putra, D. A., Syafitri, R. A., Rahayu, N. C., & Zahri, Z. I. (2025). Analisis Pengaruh Program Ekstrakurikuler terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 5(4), 1009-1017. <https://doi.org/10.55583/jkip.v5i4.1191>
- Savitri, Astrid. (2019). *Bonus Demografi 2030*. Semarang: Penerbit Genesis
- Siburian, E. S., Ginting, E. M., Syahfitri, M. D., & Purba, B. (2025). Bonus Demografi Sebagai Peluang dan Tantangan Bagi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(1. D), 123-128. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9738>
- Sharf, R. S. (1992). *Applying Career Development Theory to Counseling*. California: Thomson Broke/Cole Publishing Company.
- Wafroturrohman, W., & Sulistiyawati, E. (2019). Manfaat kegiatan ekstra kurikuler dalam pengembangan kompetensi sosial siswa SMA. *Manajemen Pendidikan*, 13(2), 147-155. <https://journals.ums.ac.id/jmp/article/view/7482>
- Widarto. (2015). *Bimbingan Karier dan Tips Berkarier*. Yogyakarta: LeutikaPrio.